

**PENGARUH KUNJUNGAN WISATAWAN, TINGKAT HUNIAN HOTEL,
PENGELUARAN WISATAWAN TERHADAP PENYERAPAN TENAGA
KERJA DAN PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI BALI**

**Ida Ayu Ratih Sasmitha Windayani¹
Made Kembar Sri Budhi²**

1,2 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
e-mail: sasmitharatih@yahoo.com/ telp: +62 857 921 252 85

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis 1) Pengaruh kunjungan wisatawan, tingkat hunian hotel, dan pengeluaran wisatawan terhadap penyerapan tenaga kerja, 2) Pengaruh kunjungan wisatawan, tingkat hunian hotel, pengeluaran wisatawan dan penyerapan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi, 3) Pengaruh tidak langsung kunjungan wisatawan, tingkat hunian hotel dan pengeluaran wisatawan terhadap penyerapan tenaga kerja melalui pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini dilakukan di Provinsi Bali. Obyek pada penelitian ini meliputi kunjungan wisatawan, tingkat hunian hotel, pengeluaran wisatawan, penyerapan tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi. Observasi non partisipan dan wawancara mendalam adalah metode pengumpulan data yang digunakan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis jalur/path analisis dan uji sobel untuk menganalisis pengaruh tidak langsung melalui variable intervening. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh simpulan bahwa kunjungan Wisatawan dan pengeluaran wisatawan tidak berpengaruh langsung terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Bali sedangkan tingkat hunian hotel berpengaruh langsung dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

Kata Kunci: Kunjungan Wisatawan, Tingkat Hunian Hotel, Pengeluaran Wisatawan, Penyerapan Tenaga Kerja, Pertumbuhan Ekonomi

ABSTRACT

The purpose of this study was to analyze 1) Effect of tourist arrivals, hotel occupancy rates and tourist expenditure on employment, 2) Effect of tourist arrivals, hotel occupancy rates, tourist expenditure and employment to economic growth, 3) The indirect effect tourist arrivals, hotel occupancy rates and tourist expenditure on employment through economic growth. This research was conducted in the province of Bali. The objects on the study include tourist arrivals, hotel occupancy rates, tourist expenditure, employment and economic growth. Data collection methods used in this study include non-participant observation and in-depth interviews. Data analysis technique used is the analysis track / path analysis and Sobel test to analyze the indirect influence through an intervening variable. Based on the results obtained and the conclusions that the visit Travellers tourist expenditure has no direct effect on employment in the province of Bali, while the occupancy rate of the hotel direct and significant impact on employment.

Keywords: *tourist arrivals, hotel occupancy rate, Expenditure Travelers, Manpower Absorption, Economic Growth*

PENDAHULUAN

Bali merupakan tempat wisata yang terkenal dengan keindahannya di Indonesia serta dimata dunia sehingga sangat menarik untuk dikunjungi. Adat istiadat, kebiasaan, kebudayaan serta agama masyarakat Bali yang unik dan berbeda dengan masyarakat Indonesia umumnya menarik perhatian wisatawan. Selama berabad-abad, Bali terkenal sebagai daerah penghasil padi. Namun satu dekade lalu industri pariwisata merupakan penerimaan terbesar yang diterima (Bendesa dan Sukarsa, 2012). Provinsi Bali merupakan daerah yang dikenal sangat unggul di sektor pariwisata. Menurut Kamal dan Pramanik (2015), sektor pariwisata merupakan sektor yang terintegrasi yang meliputi budaya, keindahan pemandangan, tempat arkeologi dan sejarah, social politik dan pembangunan infrastruktur. Perkembangan kepariwisataan memegang peranan penting sebagai pusat pengembangan dan pertumbuhan ekonomi di dalam menciptakan iklim yang sehat dan dinamis melalui pengelolaan kegiatan usaha dan kepariwisataan di daerah (Sutrisno, 2013).

Menurut Samimi dkk (2011), pariwisata telah menjadi salah satu sektor ekspor yang paling signifikan di banyak negara berkembang. Perkembangan pariwisata tidak hanya meningkatkan pendapatan devisa, tetapi juga menciptakan kesempatan kerja, merangsang pertumbuhan industri pariwisata dan memicu pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Dengan demikian, pengembangan pariwisata telah menjadi target yang penting bagi sebagian besar pemerintah, terutama untuk negara berkembang. Perkembangan pariwisata menyebabkan pertumbuhan pendapatan rumah tangga dan

pendapatan pemerintah secara langsung dan tidak langsung dengan cara efek *multiplier*.

Menurut Zaei (2013), sector pariwisata tidak terbatas hanya untuk kegiatan di akomodasi dan sektor perhotelan, sektor transportasi dan sektor hiburan. Pertumbuhan sektor pariwisata dapat menjadi sumber baru pendapatan utama di pedesaan, sehingga akan menciptakan penurunan yang signifikan dalam kemiskinan di pedesaan. Penurunan ini dapat terjadi melalui beberapa cara, yaitu penciptaan lapangan kerja, upah yang lebih tinggi, dan tersedia infrastruktur yang dikembangkan sebagai bagian dari kawasan wisata. Pengembangan pariwisata juga dapat bermanfaat bagi penduduk setempat melalui efek tidak langsung, seperti mengubah harga tanah (Klychnikova dan Dorosh, 2014).

Pariwisata merupakan sektor ekonomi yang mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi suatu daerah dan pasar tenaga kerja, dan menciptakan peluang pekerjaan langsung dan tidak langsung melalui penyediaan barang dan jasa yang diperlukan untuk kegiatan wisata. Selain itu, pariwisata menghasilkan manfaat ke daerah seperti pengembangan usaha kecil dan menengah, penciptaan lapangan kerja baru, perbaikan infrastruktur (Zaei, 2013)

Pariwisata Bali merupakan sektor paling maju dan berkembang, tetapi masih perlu untuk dikembangkan lebih modern lagi karena sektor pariwisata dirasakan memberikan kontribusi positif dalam memacu dan menggerakkan sektor perekonomian lainnya yaitu industri atau kerajinan rumah tangga, transportasi, komunikasi, pertanian dan usaha jasa lainnya, serta membuka dan menggerakkan

berbagai lapangan kerja yang memungkinkan kesempatan kerja dan kesempatan berusaha lebih luas dan merata. Jadi peluang meningkatkan pendapatan masyarakat serta pemerataan distribusi semakin dirasakan kesemuanya bermuara pada peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat.

Setiap orang tidak selalu melakukan perjalanan hanya untuk tujuan rekreasi atau untuk relaksasi, ada juga orang-orang yang melakukan perjalanan untuk tujuan bisnis, baik untuk pertemuan, konferensi, loka karya, dan lain-lain.

Tabel 1. Kunjungan Wisatawan Mancanegara dan Wisatawan Domestik Ke Provinsi Bali Tahun 2008-2015

Tahun	Wisatawan Mancanegara	Wisatawan Domestik
2008	1.968.892	2.898.794
2009	2.229.945	2.521.135
2010	2.493.058	3.246.343
2011	2.756.579	5.675.121
2012	2.892.019	6.063.558
2013	2.278.598	6.976.536
2014	3.766.638	5.579.032
2015	4.001.835	5.147.100

Sumber : Dinas Pariwisata Provinsi Bali, 2016

Pada Tabel 1 Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara dan wisatawan domestik ke Provinsi Bali setiap tahunnya mengalami peningkatan. Pada tahun 2013 terjadi penurunan kunjungan wisatwan mancanegara dari 2.892.019 orang menjadi 2.278.598 orang. Perkembangan sektor pariwisata juga akan membantu

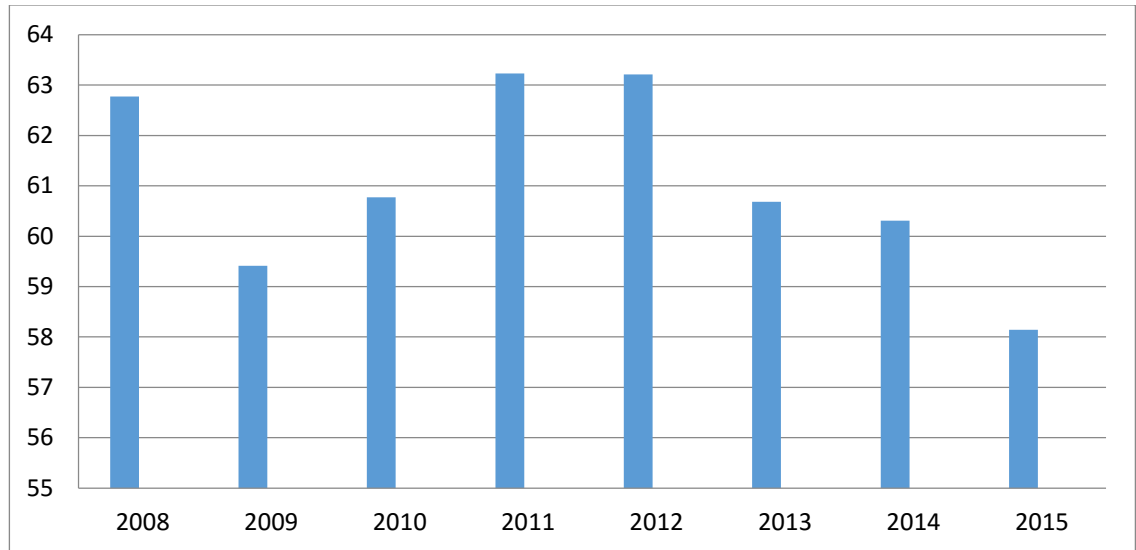
mempercepat proses pertumbuhan ekonomi. Pariwisata bisa dikatakan sebagai penggerak dari sektor-sektor lain seperti sektor industri dan jasa. Melonjaknya kunjungan wisatawan ke Provinsi Bali berpotensi memberikan pengaruh bagi sektor lain.

Menurut Wang Jiqing, efek langsung pengeluaran wisatawan adalah yang menghasilkan pendapatan untuk bisnis dan rumah tangga, pendapatan pajak dan lapangan kerja. Pendapatan awal yang diterima oleh rumah tangga, bisnis dan pemerintah kembali dihabiskan untuk kegiatan untuk menyediakan produk dan jasa yang dibeli oleh wisatawan, ini adalah efek tidak langsung. Ini berarti dampak langsung dari pengeluaran wisatawan adalah akibat langsung dari pembelian barang dan jasa seperti konsumsi makanan dan akomodasi. Dampak tidak langsung dari pengeluaran wisatawan adalah pembelian terhadap barang dan jasa oleh wisatawan yang mana secara tidak langsung mempengaruhi sektor-sektor ekonomi yang memproduksi dan menjual barang dan jasa.

Hotel merupakan fasilitas yang dapat dimanfaatkan wisatawan ketika melakukan kegiatan berwisata di daerah tujuan wisata. Hotel mulai tumbuh dan terus berubah dari semua aspek dan secara bertahap. Hotel dianggap salah satu elemen kunci yang mendukung industri pariwisata dan transportasi serta kegiatan lainnya. Peningkatan jumlah hotel di Provinsi Bali diakibatkan tingginya kunjungan wisatawan yang datang ke Provinsi Bali. Terdapat dua jenis hotel yaitu hotel berbintang dan hotel non berbintang, wisatawan dapat memilih hotel sesuai dengan kemauan dan kemampuan mereka. Dalam hal ini pemerintah memerlukan investor

untuk penyediaan hotel yang ada di Provinsi Bali baik investor dalam negeri maupun asing.

Gambar 1. Tingkat Hunian Hotel di Provinsi Bali Tahun 2008-2015 (Persen)



Sumber : BPS Provinsi Bali, 2016

Tingkat Hunian Hotel di Provinsi Bali tahun 2008 – 2015 dapat dilihat pada Gambar 1 Tingkat hunian hotel tertinggi yaitu 63,23 % terjadi pada tahun 2011. Sedangkan tingkat hunian hotel terendah yaitu sebesar 58,14% pada tahun 2015. Tingginya tingkat hunian hotel akan memengaruhi pendapatan yang diterima oleh pihak hotel. Hal ini diharapkan dapat memberikan dampak positif pada perekonomian Provinsi Bali.

Menurut Rauf (2010), faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu yang pertama pengalokasian investasi perlu diarahkan kepada lapangan usaha yang membangkitkan perekonomian daerah, memperkecil kesenjangan distribusi pendapatan dan pengurangan kemiskinan. Untuk itu alokasi investasi perlu

diprioritaskan kepada pertumbuhan ekonomi. Dengan meningkatnya investasi, maka akan tercipta kesempatan kerja dan sumber pendapatan masyarakat dan akhirnya berdampak bagi pengurangan kemiskinan. Pengadaan investasi akan membuat jumlah hotel dan restoran yang ada di suatu daerah akan meningkat, ini merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi peningkatan pertumbuhan ekonomi. Peningkatan jumlah hotel yang diikuti dengan tingkat hunian yang tinggi akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi daerah Bali.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis yang pertama, pengaruh kunjungan wisatawan, tingkat hunian hotel, dan pengeluaran wisatawan terhadap penyerapan tenaga kerja. Kedua, pengaruh kunjungan wisatawan, tingkat hunian hotel, pengeluaran wisatawan dan penyerapan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi. Ketiga, pengaruh tidak langsung kunjungan wisatawan, tingkat hunian hotel dan pengeluaran wisatawan terhadap penyerapan tenaga kerja melalui pertumbuhan ekonomi.

Menurut Sukirno (dalam Momongan, 2013) menyatakan pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Pertumbuhan ekonomi mengukur prestasi dari perkembangan suatu perekonomian. Dari suatu periode ke periode lainnya kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa akan meningkat (Rosmalina, dkk 2014).

Menurut Samuelson (dalam Fauzan, 2015) Ada empat faktor yang menyebabkan pertumbuhan ekonomi yaitu pertama sumber daya manusia. Kualitas input tenaga kerja, atau sumber daya manusia merupakan faktor terpenting bagi keberhasilan ekonomi. Hal ini dikarenakan dalam suatu proses produksi, peran sumber daya manusia sangat vital yaitu sebagai tenaga kerja yang bertugas mengombinasikan atau mengolah beberapa faktor produksi dalam kegiatan menghasilkan barang dan jasa. Selain itu, sumber daya manusia juga berperan dalam penciptaan teknologi baru dan modern untuk mendukung pekerjaan dan mengoptimalkan hasil produksi. Kedua, sumber daya alam. Faktor produksi kedua adalah tanah. Tanah yang dapat ditanami merupakan faktor yang paling berharga. Selain tanah, sumber daya alam yang penting antara lain minyak-minyak, gas, hutan, air, tambang dan bahan-bahan mineral lainnya. Ketiga, pembentukan modal. Untuk pembentukan modal, diperlukan pengorbanan berupa pengurangan konsumsi, yang mungkin berlangsung selama beberapa puluh tahun. Pembentukan modal modal dan investasi ini sebenarnya sangat dibutuhkan untuk kemajuan cepat di bidang ekonomi. Keempat, perubahan teknologi dan inovasi. Salah satu tugas kunci pembangunan ekonomi adalah memacu semangat kewirausahaan. Perkonomian akan sulit untuk maju apabila tidak memiliki para wirausahawan yang bersedia menanggung resiko usaha dengan mendirikan berbagai pabrik atau fasilitas produksi, menerapkan teknologi baru, menghadapi berbagai hambatan usaha, hingga mengimpor berbagai cara dan teknik usaha yang lebih maju.

Pasific Area Travel Association memberi batasan bahwa wisatawan sebagai orang-orang yang melakukan perjalanan dalam jangka waktu 24 jam dan maksimal 3

bulan di dalam suatu negeri, mereka ini meliputi yang pertama orang-orang yang sedang melakukan perjalanan untuk bersenang-senang. Kedua, Orang-orang yang sedang melakukan perjalanan untuk pertemuan. Ketiga, orang-orang yang sedang mengadakan perjalanan dengan maksud bisnis. Dua kekuatan yang mendorong seseorang untuk melakukan perjalanan adalah motif internal seperti motivasi, kepentingan pribadi dan stimulasi eksternal seperti sumber informasi, iklan yang disebut *push* dan *pullfactor* (Sirisak, dkk, 2014).

Menurut Spillane (dalam Pertiwi, 2014) dampak positif pariwisata terhadap pembangunan ekonomi antara lain, dampak terhadap penciptaan lapangan kerja, sumber devisa negara dan distribusi pembangunan. Sedangkan dampak negatif pariwisata terhadap pembangunan ekonomi antara lain; kebocoran pendapatan, sifat pekerjaan yang musiman, dan terhadap alokasi sumber daya ekonomi. Setiap daerah tujuan wisata harus memiliki potensi pariwisata yang dapat dimanfaatkan untuk menarik perhatian wisatawan untuk melakukan kegiatan perjalanan ke daerah tersebut. Spillane (1987:29) membedakan jenis pariwisata yaitu, pertama pariwisata untuk menikmati perjalanan (*pleasure tourism*), kedua pariwisata untuk rekreasi (*recreation tourism*), ketiga pariwisata untuk kebudayaan (*culture tourism*), keempat pariwisata untuk olahraga (*sport tourism*), kelima pariwisata untuk usaha dagang.

Nyoman S. Pendit (1999: 42-48) dalam analisis pengembangan pariwisata memperinci penggolongan pariwisata menjadi beberapa jenis yaitu Wisata Budaya merupakan perjalanan wisata atas dasar keinginan untuk memperluas pandangan seseorang dengan mengadakan kunjungan atau peninjauan ke tempat lain atau ke luar

negeri, mempelajari keadaan rakyat, kebiasaan dan adat istiadat mereka, Wisata Kesehatan merupakan perjalanan seorang wisatawan dengan tujuan untuk menukar keadaan dan lingkungan tempat sehari-hari di mana ia tinggal demi kepentingan beristirahat baginya dalam arti jasmani dan rohani dengan mengunjungi tempat peristirahatan seperti mata air panas mengandung mineral yang dapat menyembuhkan, tempat yang memiliki iklim udara menyehatkan atau tempat yang memiliki fasilitas-fasilitas kesehatan lainnya, Wisata Olah Raga adalah wisatawan yang melakukan perjalanan dengan tujuan berolahraga atau memang sengaja bermaksud mengambil bagian aktif dalam peserta olahraga disuatu tempat atau Negara seperti *Asian Games, Olympiade, Thomas Cup, Uber Cup* dan lain-lain, Wisata Komersial, dalam jenis ini termasuk perjalanan untuk mengunjungi pameran-pameran dan pekan raya yang bersifat komersial, seperti pameran industri, pameran dagang dan sebagainya, Wisata Industri adalah perjalanan yang dilakukan oleh rombongan pelajar atau mahasiswa, atau orang-orang awam ke suatu kompleks atau daerah perindustrian dimana terdapat pabrik-pabrik atau bengkel-bengkel besar dengan maksud tujuan untuk mengadakan peninjauan atau penelitian. Misalnya, rombongan pelajar yang mengunjungi industri tekstil.

Menurut Abdullah dan Hamdan (2012), untuk dapat bertahan dalam persaingan, sangat penting bagi operator hotel untuk secara konsisten meningkatkan faktor internal mereka untuk mencapai kesuksesan dalam mencapai tingkat hunian yang diinginkan, karena merupakan tolok ukur untuk meningkatkan pendapatan yang akan diterima. Menurut James dan John (2013), hotel adalah sebuah organisasi yang

menyediakan akomodasi dan makanan untuk tamu untuk harga tertentu sebagai imbalan. Banyaknya wisatawan yang diikuti dengan lamanya waktu tinggal di suatu daerah tujuan wisata tentunya akan membawa dampak positif terhadap tingkat hunian kamar hotel. Semakin meningkatnya kegiatan pariwisata, semakin menuntut keseriusan pengelola hotel dalam memperbaiki layanannya kepada para tamu agar tamu-tamu hotel tersebut merasa betah dan memutuskan lebih lama lagi untuk menginap di hotel yang mereka tempati. Semakin banyak kamar hotel yang terjual, maka akan semakin besar pula pendapatan yang akan diterima oleh pengelola hotel tersebut.

Adapun komponen konsumsi wisatawan sesuai dengan *General Guideline for Developing The Tourism Account (2010)* adalah pertama, pengertian konsumsi adalah penggunaan barang dan jasa untuk keperluan rumah tangga, dan konsumsi antara lain yaitu penggunaan barang dan jasa untuk diproses menjadi produk lain. Kedua, konsumsi wisatawan adalah total konsumsi yang diakibatkan oleh pelaksanaan wisata ke suatu tempat, mulai dari perencanaan keberangkatan hingga kembali dari wisata yang dilakukan. Ketiga, pengeluaran konsumsi akhir wisatawan yang dibedakan menjadi pengeluaran secara tunai dan konsumsi dalam bentuk barang. Keempat, konsumsi wisatawan, selama berwisata WTO memberi rekomendasi terdiri atas paket perjalanan, akomodasi, makanan dan minuman, transportasi, belanja.

Ghartey (2010) berpendapat, bagi wisatawan asing penting untuk mengetahui nilai tukar mata uang dalam keputusan wisatawan untuk melakukan konsumsi di

negara tujuan wisata. Oleh karena itu penentu wisatawan untuk melakukan kegiatan wisata adalah pendapatan dari wisatawan dan biaya hidup dari negara tujuan wisata.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Salah satu tujuan penting dalam pembangunan ekonomi adalah penyediaan lapangan kerja yang cukup untuk mengejar pertumbuhan angkatan kerja, yang pertumbuhannya lebih cepat dari pertumbuhan kesempatan kerja (Tambunsaribu, 2013).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah kuantitatif berbentuk asosiatif yang terdiri dari tiga variabel bebas, satu variabel intervening dan 1 variabel terikat. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu pertumbuhan ekonomi, variabel bebas yaitu kunjungan wisatawan, tingkat hunian hotel, pengeluaran wisatawan, dan variabel intervening yaitu penyerapan tenaga kerja. Lokasi penelitian ini dilakukan di Provinsi Bali pemilihan lokasi ini didasari karena Provinsi Bali merupakan provinsi yang terkenal memiliki sektor pariwisata yang sangat unggul dibandingkan dengan provinsi lainnya di Indonesia. Selain itu masih adanya permasalahan di Provinsi Bali yaitu laju pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali setiap tahunnya tidak selalu mengalami *trend* meningkat, masih terjadi penurunan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali.

Dalam penelitian ini yang berupa data kualitatif yang digunakan adalah teori-teori dan penjelasan mengenai Pertumbuhan Ekonomi, Kunjungan Wisatawan, Tingkat Hunian Hotel, Pengeluaran Wisatawan serta Penyerapan Tenaga Kerja.

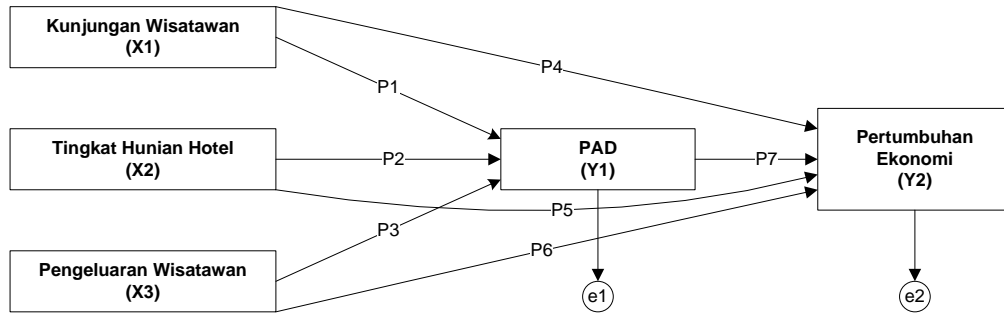
Data sekunder yang digunakan oleh peneliti yaitu adalah data Pertumbuhan Ekonomi, Kunjungan Wisatawan, Tingkat Hunian Hotel, Pengeluaran Wisatawan, serta Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Bali. Data dalam penelitian ini diperoleh dari BPS Provinsi Bali, Dinas Pariwisata. Sampel yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah data yang terdapat pada tahun 1998-2015 mengenai kunjungan wisatawan, tingkat hunian hotel, pengeluaran wisatawan, penyerapan tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali.

Cara yang digunakan yaitu dengan cara observasi non partisipan adalah melakukan pencatatan, menganalisis dan selanjutnya dan dapat membuat kesimpulan dari penelitian yang dibuat. Dalam metode ini peneliti tidak langsung terlibat dan hanya sebagai pengamat yang independen (Sugiyono,2013:204). Serta melakukan wawancara mendalam dengan informan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam terkait dengan penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan untuk memecahkan permasalahan dalam penelitian ini adalah teknik analisis jalur dengan menggunakan program SPSS. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis jalur (*path analysis*). Analisis jalur (*path analysis*) merupakan pengembangan dari analisis regresi, sehingga analisis regresi dapat dikatakan sebagai bentuk khusus dari analisis.

Analisis jalur digunakan untuk melukiskan dan menguji model hubungan antar variabel yang berbentuk sebab akibat (Sugiyono, 2013:297).

Gambar 2. Pengaruh Kunjungan Wisatawan, Tingkat Hunian Hotel, Pengeluaran Wisatawan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Bali



Berdasarkan diatas dapat dibuat persamaan struktural sebagai berikut :

$$Y_1 = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e_1 \dots \dots \dots (1)$$

$$Y_2 = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 Y_1 + e_2 \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan

- Y₂ = Pertumbuhan Ekonomi
- Y₁ = Penyerapan Tenaga Kerja
- X₁ = Kunjungan Wisatawan
- X₂ = Tingkat Hunian Hotel
- X₃ = Pengeluaran Wisatawan
- β₁...β₃ = Koefisien regresi untuk masing-masing variabel X
- e₁, e₂ = error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tren Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Bali

Pertumbuhan ekonomi merupakan perubahan nilai PDRB terutama atas dasar harga konstan yang sangat penting bagi suatu daerah karena dapat digunakan dalam pengambilan kebijakan di bidang ekonomi. Laju pertumbuhan ekonomi daerah

digambarkan oleh perkembangan PDRB (Taufik dan Eny, 2014). Pertumbuhan Ekonomi berkaitan dengan proses peningkatan produksi barang dan jasa (Yasa, 2015). Para ahli ekonomi klasik juga mengatakan bahwa indikator ini merupakan indikator yang sangat diperlukan untuk menilai tingkat keberhasilan pembangunan ekonomi di suatu daerah (BPS Provinsi Bali, 2009). Pertumbuhan ekonomi merupakan hal utama yang selalu diusahakan oleh pemerintah di negara berkembang (Kaur dan Singh, 2016)

Tabel 2. Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Bali Tahun 1998-2015

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi	Tahun	Pertumbuhan Ekonomi
1998	-4,04%	2007	5,92%
1999	0,67%	2008	5,97%
2000	3,05%	2009	5,33%
2001	3,54%	2010	5,83%
2002	3,04%	2011	6,49%
2003	3,57%	2012	6,65%
2004	4,62%	2013	6,05%
2005	5,56%	2014	6,73%
2006	5,28%	2015	6,04%

Sumber : BPS Provinsi Bali, 2016

Perkembangan pertumbuhan ekonomi pada Tabel 2 menunjukkan bahwa pada tahun 1998 sampai dengan tahun 1999 mengalami peningkatan dari -4,04% menjadi 0,67%. Tahun 2000 sampai dengan tahun 2001 perkembangan pertumbuhan

ekonomi meningkat menjadi 3,05% di tahun 2000 dan 3,54% di tahun 2001. Pada tahun 2002 pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan sebesar 0,50%. Pertumbuhan ekonomi tertinggi terjadi tahun 2014 yaitu 6,73%.

Tren Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Bali

Salah satu tujuan penting dalam pembangunan ekonomi adalah penyediaan lapangan kerja yang cukup untuk mengejar pertumbuhan angkatan kerja, yang pertumbuhannya lebih cepat dari pertumbuhan kesempatan kerja (Tambunsaribu, 2013).

Tabel 3. Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Bali Tahun 1998-2015

Tahun	Penyerapan Tenaga Kerja (%)	Tahun	Penyerapan Tenaga Kerja (%)
1998	93	2007	96
1999	96	2008	98
2000	98	2009	97
2001	97	2010	94
2002	96	2011	98
2003	92	2012	98
2004	95	2013	98
2005	95	2014	98
2006	94	2015	98

Sumber: BPS Provinsi Bali, 2016

Pada Tabel 3 dapat dilihat terjadi kenaikan tingkat penyerapan tenaga kerja pada tahun 1999-2000 sebesar 2%. Pada tahun 2004 terjadi pertumbuhan penyerapan

tenaga kerja sebesar 3%. Pada tahun 2006 tingkat penyerapan tenaga kerja adalah sebesar 94%. Tingkat penyerapan tenaga kerja terendah terjadi pada tahun 2003 yaitu sebesar 92%. Sedangkan pada tahun 2011-2015 tingkat penyerapan tenaga kerja sama sebesar 98%.

Tren Kunjungan Wisatawan di Provinsi Bali

Tabel 4. Kunjungan Wisatawan Domestik dan Wisatawan Mancanegara di Provinsi Bali Tahun 1998-2015

Tahun	Kunjungan Wisatawan		Tahun	Kunjungan Wisatawan	
	Wisatawan Domestik	Wisatawan Mancanegara		Wisatawan Domestik	Wisatawan Mancanegara
1998	2.478.908	1,187,153	2007	2,484,644	1,664,854
1999	2.890.543	1,355,799	2008	2,898,794	1,968,892
2000	2.765.340	1,412,839	2009	3,521,135	2,229,945
2001	2.543.908	1,356,774	2010	4,646,343	2,493,058
2002	2.680.900	1,285,844	2011	5,675,121	2,756,579
2003	1.890.780	993,029	2012	6,063,558	2,892,019
2004	2.345.908	1,458,309	2013	6,976,536	2,278,598
2005	2,408,509	1,386,449	2014	6,394,307	3,766,638
2006	2,474,787	1,260,317	2015	7,147,100	4,001,835

Sumber : Dinas Pariwisata Provinsi Bali, 2016

Pada Tabel 4 dapat dilihat kunjungan wisatawan baik wisatawan domestik maupun mancanegara yang datang ke Bali. Pada tahun 2005 sampai tahun 2012 banyaknya wisatawan domestik dan wisatawan mancanegara terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Sedangkan pada tahun 2013 terjadi penurunan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Bali sebesar 1.488.040 orang. Pada tahun 2014

terjadi penurunan jumlah wisatawan domestik yang datang ke Bali dari 6.976.536 menjadi 5.579.032 orang. Pada tahun 2015 baik kunjungan wisatawan domestik mengalami penurunan sedangkan wisatawan mancanegara mengalami peningkatan pada tahun tersebut.

Tren Tingkat Hunian Hotel di Provinsi Bali

Tabel 5. Tingkat Hunian Hotel di Provinsi Bali Tahun 1998-2015

Tahun	Tingkat Hunian Hotel	Perkembangan (%)	Tahun	Tingkat Hunian Hotel	Perkembangan (%)
1998	53.54	-3.72	2008	62.77	9.45
1999	58.03	4.49	2009	59.41	-3.36
2000	56.39	-1.64	2010	60.77	1.36
2001	56.7	0.31	2011	63.23	2.46
2002	51.58	-5.12	2012	63.21	-0.2
2003	43.17	-8.41	2013	60.68	2.53
2004	48.65	5.48	2014	60.31	-0.37
2005	42.45	-6.2	2015	58.14	-2.17

Sumber: Dinas Pariwisata Provinsi Bali, 2016

Pada Tabel 5 dapat dilihat tingkat hunian hotel berbintang dan non berbintang di Provinsi Bali dari tahun 1998-2015. Tingkat Hunian Hotel berbintang taun 1999 mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya sebesar 4,49%. Tingkat hunian hotel berbintang mengalami tren menurun pada tahun 2002-2005. Pada tahun 2007 ke 2008 terjadi kenaikan tingkat hunian hotel berbintang sebesar 9,45%. Tingkat hunian hotel

tertinggi terjadi pada tahun 2011 yaitu sebesar 63,23%. Sedangkan tingkat hunian hotel terendah terjadi pada tahun 2005 yaitu sebesar 42,45%

Tren Pengeluaran Wisatawan di Provinsi Bali

Tabel 6. Pengeluaran Wisatawan Domestik dan Wisatawan Mancanegara di Provinsi Bali Tahun 1998-2015

Tahun	Pengeluaran Wisatawan (US\$)	Tahun	Pengeluaran Wisatawan (US\$)
1998	102.27	2007	163.19
1999	141.91	2008	185.2
2000	100.02	2009	192.52
2001	98.31	2010	203.07
2002	109.65	2011	215.83
2003	108.95	2012	220.61
2004	130.62	2013	187.65
2005	144.42	2014	202.71
2006	162.76	2015	182.44

Sumber: Dinas Pariwisata Provinsi Bali, 2016

Konsumsi wisatawan adalah barang dan jasa yang dibeli oleh wisatawan dalam rangka memenuhi kebutuhan, keinginan, dan harapan selama wisatawan tinggal di daerah wisata yang dikunjunginya. Semakin lama seorang wisatawan mancanegara tinggal di suatu daerah tujuan wisata, semakin banyak uang yang dibelanjakan di daerah tersebut.

Pada Tabel 6 dapat dilihat pengeluaran wisatawan domestik dan wisatawan mancanegara di Provinsi Bali. Pada Tahun 1999 ke tahun 2000 terjadi penurunan pengeluaran wisatawan US\$ 41.89. Kenaikan pengeluaran wisatawan terjadi pada

tahun 2004-2012 yaitu US\$ 130.62, US\$ 144.42, US\$ 162.76, US\$ 163.19, US\$ 185.2, US\$ 192.52, US\$ 203.07 US\$ 215.83, US\$ 220.61. Terjadi penurunan pengeluaran wisatawan mancanegara pada tahun 2013 dan 2015 yaitu sebesar US\$ 32.96, US\$ 20.27.

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Kunjungan Wisatawan, Tingkat Hunian Hotel dan Pengeluaran Wisatawan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	86.491	3.096		27.935	.000
1					
Kunjungan Wisatawan	2.557E-007	.000	.315	1.029	.321
Tingkat Hunian Hotel	.171	.067	.632	2.552	.023
Pengeluaran Wisatawan	-.008	.012	-.172	-.632	.537

a. Dependent Variable: Penyerapan Tenaga Kerja

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan Tabel 7 menunjukkan bahwa kunjungan wisatawan dengan nilai sig. $0.321 > 0.05$ menunjukkan bahwa kunjungan wisatawan berpengaruh tidak signifikan dan memiliki pengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja, sedangkan tingkat hunian hotel dengan nilai sig. $0.023 < 0.05$ menunjukkan bahwa tingkat hunian hotel berpengaruh signifikan dan memiliki pengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja, dan pengeluaran wisatawan dengan sig. $0.537 > 0.05$ menunjukkan bahwa pengeluaran wisatawan berpengaruh tidak signifikan dan memiliki pengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja.

Tabel 8. Hasil Uji Regresi Kunjungan Wisatawan, Tingkat Hunian Hotel, Pengeluaran Wisatawan dan Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-74.569	26.619		-2.801	.015
1					
Kunjungan Wisatawan	4.438E-008	.000	.040	.151	.882
Tingkat Hunian Hotel	-.294	.093	-.797	-3.182	.007
Pengeluaran Wisatawan	.054	.014	.860	3.741	.002
Penyerapan Tenaga Kerja	.902	.305	.660	2.955	.011

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

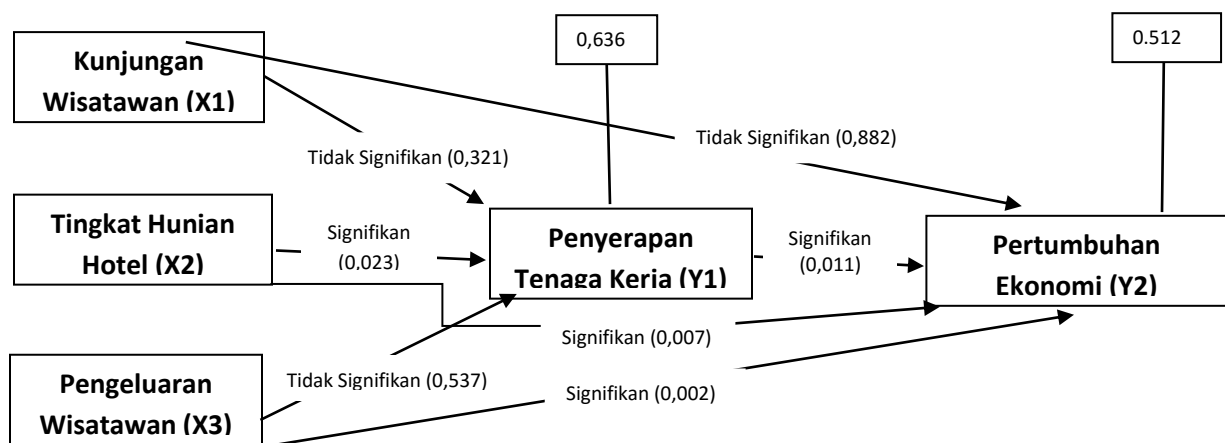
Sumber: Data Diolah

Berdasarkan Tabel 8 menunjukkan bahwa kunjungan wisatawan dengan nilai sig. $0.882 > 0.05$ menunjukkan bahwa kunjungan wisatawan berpengaruh tidak signifikan dan memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan tingkat hunian hotel dengan nilai sig. $0.007 < 0.05$ menunjukkan bahwa tingkat hunian hotel berpengaruh signifikan dan memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi, pengeluaran wisatawan dengan sig. $0,002 < 0,05$ menunjukkan bahwa pengeluaran wisatawan berpengaruh signifikan dan memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Penyerapan tenaga kerja dengan sig $0.011 < 0.05$ menunjukkan bahwa penyerapan tenaga kerja berpengaruh signifikan dan memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Dapat diketahui hubungan-hubungan antar variabel penelitian yang merupakan koefisien jalur dalam

penelitian ini. Koefisien jalur dapat dibuat dalam bentuk diagram jalur (Utama, 2012) seperti yang terlihat pada gambar 3.

Berdasarkan ringkasan koefisien jalur di atas, maka dapat dibuat diagram jalur pada Gambar 3.

Gambar 3. Diagram Analisis Jalur Penelitian



Model tersebut juga dapat dinyatakan dalam persamaan struktural, yaitu:

Persamaan Struktural 1

$$Y_1 = 0.315X_1 + 0.632X_2 - 0.172X_3$$

Persamaan Struktural 2

$$Y_2 = 0.040X_1 - 0.797X_2 + 0.860X_3 + 0.660Y_1$$

Nilai Kekeliruan Taksiran Standar

Untuk mengetahui nilai e_1 yang menunjukkan jumlah *variance* variabel penyerapan tenaga kerja yang tidak dijelaskan oleh kunjungan wisatawan, tingkat hunian hotel, dan pengeluaran wisatawan, dihitung menggunakan rumus :

$$\begin{aligned} e_1 &= \sqrt{1 - R_i^2} \\ &= \sqrt{1 - 0.596} = 0.636 \end{aligned}$$

Sedangkan untuk mengetahui nilai e_2 yang menunjukkan *variance* variabel pertumbuhan ekonomiyang tidak dijelaskan oleh variabel kunjungan wisatawan, tingkat hunian hotel, pengeluaran wisatawan, dan penyerapan tenaga kerja maka dihitung menggunakan rumus :

$$\begin{aligned} e_2 &= \sqrt{1 - R_i^2} \\ &= \sqrt{1 - 0.738} = 0.512 \end{aligned}$$

Pemeriksaan Validitas Model

Untuk memeriksa validitas model, terdapat indikator untuk melakukan pemeriksaan, yaitu koefisien determinasi total hasilnya sebagai berikut :

$$\begin{aligned} R_m^2 &= 1 - (Pe_1)^2(Pe_2)^2 \\ &= 1 - (0,636)^2(0,512)^2 \\ &= 0,894 \end{aligned}$$

Keterangan :

R_m^2 : Koefisien determinasi total
 e_1, e_2 : Nilai kekeliruan taksiran standar

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi total, maka diperoleh bahwa keragaman data yang dapat dijelaskan oleh model adalah sebesar 89.4 persen atau dengan kata lain informasi yang terkandung dalam data sebesar 89.4 persen dapat dijelaskan oleh model, sedangkan sisanya yaitu 10.6 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam model.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan pada bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah yakni kunjungan wisatawan tidak berpengaruh langsung terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Bali. Tingkat hunian hotel berpengaruh langsung dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Pengeluaran wisatawan tidak berpengaruh langsung terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Bali. Kunjungan Wisatawan tidak berpengaruh langsung terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali. Tingkat hunian hotel berpengaruh langsung dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali. Pengeluaran wisatawan berpengaruh langsung dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali. Penyerapan tenaga kerja berpengaruh langsung dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali. Kunjungan Wisatawan dan tingkat hunian hotel berpengaruh tidak langsung terhadap pertumbuhan ekonomi melalui penyerapan tenaga kerja yang ditunjukkan dengan penyerapan tenaga kerja sebagai variabel intervening. Sedangkan pengeluaran wisatawan tidak berpengaruh tidak langsung terhadap pertumbuhan ekonomi melalui

penyerapan tenaga kerja yang ditunjukkan penyerapan tenaga kerja bukan sebagai variabel intervening.

Berdasarkan simpulan yang telah diuraikan maka dapat diajukan saran yaitu baik dari pihak pemerintah Provinsi Bali maupun swasta melaksanakan program peningkatan fasilitas objek pariwisata yang tersedia. Hal ini akan menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke objek-objek wisata yang ada di Provinsi Bali. Selain itu dengan nyaman yang dinikmati dengan tersedianya fasilitas yang semakin baik akan membuat wisatawan semakin ingin berkunjung ke tempat wisata. Tingginya kunjungan wisatawan akan memaksa pihak pengelola objek wisata untuk menyediakan pelayanan. Sehingga dibutuhkan tenaga kerja untuk menyediakan pelayanan tersebut. Dari hasil pekerjaan tersebut akan diterima gaji yang akan digunakan untuk melakukan kegiatan ekonomi yang secara otomatis akan mendukung pertumbuhan ekonomi. Lebih gencar melakukan kegiatan promosi dan mengeksplor keindahan alam Bali yang dapat digunakan sebagai objek wisata baru untuk menarik wisatawan lebih banyak berkunjung ke Provinsi Bali. Para pengusaha di sector pariwisata baik akomodasi, restoran, rekreasi, dan biro perjalanan diharapkan dapat memberikan penawaran yang menarik terhadap para wisatawan sehingga wisatawan yang berkunjung akan lebih lama tinggal dan secara otomatis mengeluarkan dana yang lebih banyak untuk kegiatan konsumsi. Semakin tinggi permintaan akan barang dan jasa untuk dikonsumsi akan menyerap tenaga kerja yang tersedia untuk penyediaan barang dan jasa tersebut. Meningkatkan keamanan di Provinsi Bali. Hal

ini akan meningkatkan kepercayaan dan kenyamanan wisatawan untuk berkunjung ke Provinsi Bali. Dalam hal ini baik pemerintah maupun masyarakat Bali harus ikut menjaga keamanan di Provinsi Bali.

REFERENSI

- Abdullah, Abdul Aziz dan Mohd Hairil Hamdan. 2012. Internal Success Factor of Hotel Occupancy Rate. *International Journal of Business and Sosial Science Vol.3 No. 22*
- Akan, Yusuf dkk. 2007. The Impact of Tourism on Economic Growth: The Case of Turkey. *Journal of Tourism Volume IX*
- Al- Ababneh, Mukhles. 2013. Service Quality and Its Impact on Tourist Satisfaction. *Interdisciplinary Journal of Contemporary Research in Business Vol.4 No.12*
- Aloysius S, Ibeogu dan Ulo Fabian U. 2015. Internally Generated Revenue in The Local Government System and Sustainable Community Development in Nigeria: A Study of Abakaliki Local Government Area Ebonyi State. *International Journal of Research in Vol.3 Issue 11*
- Ana Pertiwi, Ni Luh Gede. 2014. Pengaruh Kunjungan Wisatawan, Retribusi Objek Wisata dan PHR terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Gianyar. *E-Jurnal EP Unud 3(3) : 115-123*
- Artana Yasa, I Komang Oka dan Sudarsana Arka. 2015. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Disparitas Pendapatan Antar Daerah Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Provinsi bali. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan. Volume 8 Nomor 1*
- Bendesa, I.K.G dan I Made Sukarsa. 2012. An Economic Survey Of Bali. *Bulletin Of Indonesian Economic Studies. Volume 16. Issue 2.*
- Cesario Sutrisno, Denny. 2013. Pengaruh Jumlah Objek Wisata, Jumlah Hotel dan PDRB Terhadap Retribusi Pariwisata Kabupaten/Kota di Jawa Tengah. *Economic Development Analysis Jurnal. Volume 2. Nomor 4.*
- Dhama Yoga, I Gde Ary dan I Wayan Wenagama. 2015. Pengaruh Jumlah Kunjungan Dan Pengeluaran Wisatawan Mancanegara Terhadap PDRB Provinsi Bali Tahun 1996-2012. *E-Jurnal EP Unud. Volume 4 Nomor 2.*

- Emi Damayanti, Ni Luh dan I Nengah Kartika. 2016. Pengaruh Kunjungan Wisatawan Asing dan Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja serta Pertumbuhan Ekonomi. *E-Jurnal EP Unud Volume 5 Nomor 7*.
- Esmail Zaei, Mansour dan Mahin Esmail Zae. 2013. The Impact of Tourism Industry on Host Community. *European Journal of Tourism Hospitality and Research Vol 1 No 2*
- Fauzan, Alfian Wahyu. 2015. Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan Tingkat Pendidikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Kasus Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2009-2013). Skripsi Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
- Ghartey, Esdward E. 2010. Tourism, Economic Growth and Monetary Policy in Jamaica. The University of The West Indies
- Havi, E.D.K dan M. Phil Patrick . 2013. The Impact of Tourism on Economic Performance in Ghana. *European Scientific Journal Vol. 9 No.34*
- Horvath, Endre dan Douglas C. Frechtling. 1999. Estimating The Multiplier Effect of Tourism Expenditures on a Local Economy Through A Regional Input Output Model. *Journal of Travel Research Vol. 37 No.4*
- Ismaila, Mohammed dan Lawrence Ehikioya Imoughele. 2015. Microeconomic Determinants of Economic Growth in Nigeria: A Co-integration Approach. *International Journal Of Academic Research In Economics and Management Science Vol.4 No.1*
- Jiqing, Wang. Korea's Tourism Development and It's Economic Contribution. Horbin Normal University
- Kamal, Mostafa dan Shah Alam Kabir Pramanik. 2015. Identifying Factors Influencing Visitor to Visit Museum in Bangladesh and Setting Marketing Strategies for Museums. *IOSR Journal of Business and Management Vol 17 Issue 10*
- Kaur, Manjinder dan Lakhwinder Singh. 2016. Knowledge In The Economic Growth Of Developing Economies. *African Journal of Science, Technology, Innovation and Development. Volume 8 Issue 2*.
- Klychnikova, Irina dan Paul Dorosh. 2014. Tourism Sector in Panama, Regional Economic Impact and The Potential to Benefit The Poor. *IFRI Vol 2 No.4*

- Lia perdana, Putu. 2013. Analisis-analisis Variabel yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah. *Jurnal Ilmiah akuntansi dan Humanika. Singaraja. Volume 2. Nomor 2.*
- Marpaung. 2002. *Pengantar Ilmu Kepariwisataaan.* Bandung: Erlangga.
- Momongan, Junaidi. 2013. Investasi PMA dan PMDN Pengaruhnya terhadap Perkembangan PDRB dan Penyerapan Tenaga Kerja serta Penanggulangan Kemiskinan di Sulawesi Utara. *Jurnal EMBA Volume 1 No.3*
- Mutlag Raheem Al-Saleem, Abdul Sada dan Noorya Flayyih Mzaiel Al-Juboori. 2013. Factor Affecting Hotel Occupancy Rate. *Interdisciplinary Journal of Contemporary Research in Business Vol.5 No.6*
- Nanga. 2001. Makro Ekonomi Teori (Masalah & Kebijakan Edisi Pertama). Jakarta: Rajawali Press
- Oka Amerta, I Gusti Ngurah. 2014. Pengaruh Kunjungan Wisatawan Mancanegara, Wisatawan Domestik, Jumlah Hotel dan Akomodasi Lainnya terhadap PAD di Kabupaten Badung Tahun 2001-2012. *E-Jurnal EP Unud 3(2):56-59*
- Pendit, Nyoman S. 1999. *Ilmu Pariwisata (Sebuah Pengantar Pertama).* PT Pradnya Paramita. Jakarta
- Rahman, Abdul. 2013. Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto Harga Konstan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Bintan. Skripsi Fakultas Ekonomi
- Rinaldi, Rafli. 2013. Analisis Pengaruh Konsumsi Pemerintah, Investasi Pemerintah, Investasi Swasta dan Angkatan Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional. *Jurnal Ilmiah Universitas Brawijaya*
- Rosmalia, Johana dan Fitriadi. 2014. Pengaruh Investasi dan tenaga Kerja Terhadap Produk Domestik Regional Bruto dan Pendapatan Asli Daerah Kota Balikpapan. Fakultas Ekonomi Universitas Mulawarman Samarinda. Volume 5. Nomor 2.
- Samimi, Ahmad Jafari. 2011. Tourism and Economic Growth in Developin Countries: P-Var Approach. *Middle East Journal of Scientific Research 10(1):28-32*
- Satrya Wijaya, I Gusti Agung dan I Ketut Djayastra. 2014. Pengaruh Kunjungan Wisatawan, Jumlah Tingkat Hunian Kamar Hotel Terhadap Pendapatan Asli

- Daerah (PAD) di Kabupaten Badung, Gianyar, Tabanan dan Kota Denpasar Tahun 2001-2010. *E-Jurnal EP Unud. Volume 3 Nomor 11*
- Sili Antari, Ni Luh. 2013. Peran Industri Pariwisata Terhadap Penerimaan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Gianyar. *Jurnal Perhotelan dan Pariwisata. Volume 3, Nomor 1*
- Sirisack, Dalivah. 2014. The Characteristics and Motivation of Foreign Tourist Who Visit Luang Prabang Province, Lao PDR. *International Journal of Business and Social Science Vol.5 No.9*
- Sopianti, Ni Komang dan AA Ketut Ayuningsasi. 2013. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Inflasi, dan Upah Minimum Terhadap Jumlah Pengangguran di Bali. *E-Jurnal EP Unud. Volume 2 Nomor 4.*
- Spillane, J James. 1987. *Ekonomi Pariwisata Sejarah dan Prospeknya*. Kanisius. Yogyakarta.
- Sugiyono. 2013. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta
- Sutrisno, Denny Cesario. 2013. Pengaruh Jumlah Objek Wisata, Jumlah Hotel dan PDRB terhadap Retribusi Pariwisata Kabupaten/Kota di Jawa Tengah. *Economic Development Analysis Jurnal Universitas Negeri Semarang*
- Suyana Utama, Made. 2009. *Buku Ajar Aplikasi Analisis Kuantitatif*. Denpasar: Sastra Utama.
- Suyana Utama, Made Dkk. 2010. Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Pajak Hiburan, Pajak Hotel dan Restoran terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Gianyar Tahun 1991-2010. *Jurnal Universitas Udayana*.
- Taufik, Muhammad dan Eny Rochaida. 2014. Pengaruh Investasi dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Penyerapan Tenaga Kerja Provinsi Kalimantan Timur. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan. Volume 7 Nomor 2.*
- Waskito, Ari. 2013. Dampak Investasi Asing di Sektor Pariwisata terhadap Kehidupan Sosial-Ekonomi Masyarakat di Kepulauan Derawan. *Jurnal Ilmiah Universitas Mulawarman. Volume 4, nomor 7.*
- Widyaningsih, Putu dan Made Kembar Sri Budhi. 2014. Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan Terhadap Penerimaan Pajak Hotel, Pajak Restoran dan Pendapatan Asli Daerah. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Udayana. Volume 3, Nomor 4.*

- Wiajaya, Ida bagus dan Made Dwi Setyadhi Mustika. 2014. Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Lama Wisatawan Tinggal dan Pengeluaran Wisatawan Mancanegara Terhadap Pendapatan Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran Provinsi Bali Tahu 2000-2012. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Udayana. Volume 3, Nomor 4.*
- Wirawan, Nata. 2002. *Statistik 2 (Statistik Inferensial)*. Edisi Kedua. Denpasar: Keraras Emas.